

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus menjadi pembahasan para kalangan pemerintah. Terkhusus tentang pendidikan karakter di Indonesia tetap menjadi hal yang menarik untuk bahan pembahasan, semua tidak lepas dari beberapa komponen yang mempengaruhi dan memperhatikan terhadap dekadensi moral bangsa pada era sekarang. Sehingga sistem pendidikan di Indonesia dikatakan belum mampu menjadi alat pembentuk karakter generasi bangsa secara utuh.

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan masa depan bangsa itu sendiri. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena Karakter diibaratkan sebuah pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Namun, apabila bangsa kehilangan karakter maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.¹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akhmad Muhaimin Azzet, bahwa pendidikan di Indonesia telah dipandang tidak memiliki masalah dalam peran

¹ Wahyu Sri Wilujeng, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Ummu Aiman Lawang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 1-2.

pendidikan mencerdaskan anak bangsa, namun masih dinilai kurang berhasil dalam menanam atau membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, bahwa pendidikan karakter di Indonesia menjadi kebutuhan yang urgen.²

Senada dengan itu, Pendidikan karakter menurut Mu'in, sebagaimana yang dikutip oleh Hilda Ainissyifa, bahwa pendidikan karakter di Indonesia sebenarnya sudah pernah dicanangkan sejak pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono pada acara peringatan Hari Kemerdekaan Nasional, pada 2 Mei 2010. Saat itu pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat untuk bahan pembahasan pemerintah, sehingga pemerintah bertekad untuk mengembangkan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional yang harus didukung secara serius. Dengan demikian semua lembaga pendidikan di Indonesia wajib untuk mendukung kebijakan presiden tersebut.³

Kemudian, pendidikan yang dianggap bermutu adalah pendidikan yang dapat menumbuhkan generasi bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 telah disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2011), 15.

³ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Persepektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 08; No. 01, (2014), 2.

bertanggung jawab.⁴ Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki fungsi dan tujuan dalam membentuk karakter yang baik untuk peserta didik. Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah dalam upaya merealisasikan pendidikan karakter di Negara Indonesia ini.

Dewasa ini, fakta yang sering terjadi di kalangan peserta didik masa kini seperti halnya kurangnya etika sopan santu terhadap yang lebih tua (guru, orang tua), mengabaikan terhadap aturan yang ada baik di sekolahan, rumah dan masyarakat, ingin selalu melakukan yang menjadi kemauannya, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, dan kasus hamil di luar nikah. Peningkatan jumlah pelanggaran hukum yang dilakukan anak di bawah umur, menurut Plt. Ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kota Kediri, Ulul Hadi, dipengaruhi oleh faktor pergaulan bebas serta lemahnya pengawasan orang tua. Selain itu majunya perkembangan teknologi dan informasi melalui internet dan gadget yang tidak tersaring dengan baik, dapat menimbulkan remaja melakukan perbuatan negatif.⁵

Berbagai fakta di lapangan telah banyak terjadi penyimpangan, hal tersebut menunjukkan adanya dekadensi moral di Negara ini. Padahal menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pasal 3 disebutkan bahwa:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI.Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2009, cet. Ke-3, 6.

⁵ Petrus, Blitar dan Kediri Terbanyak Pelaku Tindak Pinada di Bawah Umur, <https://www.superradio.id/> diakses 2 Nopember 2018.

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan bertanggung jawab.⁶

Hal ini menunjukkan masih terjadi ketidaksesuaian antara harapan pemerintah dengan kenyataan yang terjadi pada karakter generasi bangsa yang saat ini banyak terjadi kemerosotan karakter di kalangan pelajar.

Pemerintah terus berusaha dalam mensosialisasikan untuk melaksanakan Pendidikan Karakter diberbagai jenjang pendidikan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK yang telah ditegaskan oleh Peraturan Presiden Joko Widodo tersebut. Sebenarnya pendidikan karakter sudah menjadi gerakan nasional pada tahun 2010, namun belum cukup kuat. Oleh problem generasi bangsa yang mengalami dekadensi moral, maka pendidikan karakter perlu diperkuat kembali dengan program PPK agar menjadi acuan dan pijakan dalam melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah.

Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan sehingga menjadi pendidikan karakter bangsa yang dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih dan berintegritas.⁷

⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2017, 4.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*, 2016, 1-2.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter semakin diprioritaskan dalam pendidikan karena berbagai persoalan yang dapat mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindak intoleransi, kekerasan yang mengatas namakan agama yang semua itu akan mengancam kebhinekaan dan keutuhan NKRI.⁸

Dunia pendidikan dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter untuk membentuk moral yang baik dan berbudi luhur pada generasi bangsa. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat diperlukan untuk memperbaiki berbagai macam permasalahan krisis moral pada generasi bangsa. Untuk melaksanakan pendidikan karakter, sangat memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak agar amanat serta cita-cita para pejuang bangsa yang tertuang pada pembukaan UUD 1945 dapat terealisasi dengan baik.

Kesadaran dari berbagai pihak akan pentingnya pendidikan karakter sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya peserta didik. Kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai karakter akan mempermudah proses internalisasi nilai pendidikan karakter.

SMA Negeri 2 Kediri merupakan salah sekolah unggulan yang berada di Kota Kediri. Mulai tahun 2016 SMA Negeri 2 Kediri ditetapkan sebagai sekolah rujukan. Beberapa program unggulannya yaitu gerakan literasi sekolah, program sekolah aman, program pendidikan budi pekerti, kewirausahaan.

Berdasarkan temuan awal penulis saat terjun ke lapangan bahwasannya penulis menemukan bagaimana bentuk karakter para peserta didik yang cukup

⁸ Ibid., 2.

bagus. Ini ditandai dengan peserta didik selalu bersalaman setiap bertemu dengan guru dengan mengucapkan salam. Setelah itu sebelum belajar peserta didik senantiasa berdo'a yang dipandu melalui sound di masing-masing kelas, dan literasi sepuluh menit sebelum memulai pembelajaran untuk menambah wawasan, serta membiasakan sholat dluha dan sholat dluhur serta ashar di mushola sekolah. Selain itu, penulis juga menemukan para guru yang semangat memulai kegiatan di sekolah dengan menunggu peserta didik di pintu gerbang masuk sekolah setiap pagi hari.

Penulis kemudian melakukan pengamatan terfokus pada nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Seperti Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Penerapan nilai religius yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kediri seperti: berdo'a sebelum memulai KBM, membiasakan sholat dluha pada jam istirahat pertama, sholat dluhur pada jam istirahat ke dua dan sholat ashar setelah KBM selesai, serta kegiatan keagamaan yang lain seperti tadarus bersama dan kajian keagamaan. Penerapan nilai nasionalis seperti: upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai. Penerapan nilai-nilai mandiri seperti peserta didik mengikuti kegiatan gerakan literasi sekolah. Penanaman nilai-nilai gotong royong seperti peserta didik berdiskusi dan bekerja kelompok dalam menyelesaikan tugas bidang studi yang diberikan guru di dalam kelas dan gotong royong dalam membersihkan taman sekolah. Penerapan nilai-nilai integritas melalui pendidikan akhlak dan pendidikan kepramukaan yang menanamkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Kediri, diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter telah dilaksanakan di

sekolah tersebut dan didukung oleh program PPK. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Kediri sudah lama diterapkan untuk membentuk karakter lulusan yang unggul. Dalam proses penanaman nilai pendidikan karakter melalui PPK tidak hanya melalui pembelajaran tertentu saja, tetapi menyeluruh pada mata pelajaran, serta berbagai kegiatan non-KBM seperti ekstrakurikuler dan pembiasaan sekolah. Penanaman nilai karakter melalui PPK diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan baik akademik, non-akademik serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujudnya visi dari SMA Negeri 2 Kediri yaitu “Terwujudnya manusia Indonesia yang berpendidikan pancasila, terdidik, sehat jasmani dan rohani, berkarakter unggul, bermutu, berdedikasi, berbudaya, berwawasan lingkungan, menguasai IPTEK, kompetitif di tingkat nasional dan internasional”.

Gambaran di atas sedikit sudah menjelaskan gambaran pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri. Penerapan pendidikan karakter sebenarnya sudah sejak lama diterapkan namun karena adanya program Penguatan Pendidikan Karakter dari Pemerintah, kemudian SMA Negeri 2 Kediri berusaha untuk menyesuaikan Pendidikan Karakter yang sesuai dengan PPK tersebut. dengan harapan agar pendidikan karakter yang diterapkan lebih terarah dan tentunya sesuai dengan amanat para pejuang terdahulu dalam merealisasikan pendidikan.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri sudah berlangsung sejak tahun 2016 hingga sekarang, maka dari itu Penguatan Pendidikan Karakter sudah layak dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan

pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kediri.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul **“EVALUASI PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 2 KEDIRI”** sebagai tugas akhir dibangku kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi *Context* dalam Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* dalam Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* dalam Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* dalam Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi *Context* dalam Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi *Input* dalam Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi *Process* dalam Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi *Product* dalam Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMA Negeri 2 Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai terwujudnya visi sekolah yaitu “Terwujudnya manusia Indonesia yang berkependidikan pancasila, terdidik, sehat jasmani dan rohani, berkarakter unggul, bermutu, berdedikasi, berbudaya, berwawasan lingkungan, menguasai IPTEK,

kompetitif di tingkat Nasional dan Internasional” melalui Penguatan Pendidikan Karakter.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada Kepala Sekolah dan Guru di sekolah untuk memberikan pembiasaan penguatan pendidikan karakter sebagai terwujudnya pendidikan karakter.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter ini dapat memberikan motivasi kepada Peserta Didik untuk menerapkan nilai karakter yang mulia tidak hanya di sekolah tetapi dimanapun berada.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa Penguatan Pendidikan Karakter sangat penting sekali untuk membentuk karakter peserta didik.